
PENGARUH *LEVERAGE*, *INVENTORY INTENSITY*, DAN *FIRM SIZE*, TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Yona Novianti

email: yonanovianti7@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *inventory intensity*, dan *firm size* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sedangkan *inventory intensity* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa *leverage*, *inventory intensity*, dan *firm size* dalam menjelaskan dan

memengaruhi *effective tax rate* dalam penelitian ini adalah sebesar 37,6 persen.

Kata Kunci: *tax*, *leverage*, *inventory intensity*, *firm size*

PENDAHULUAN

Usaha pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak tidak terlepas dari kendala, seperti banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak atau memilih metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan *effective tax rate* dengan tujuan meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Bagi perusahaan, beban pajak dinilai akan membebani sehingga memengaruhi laba perusahaan.

Upaya perusahaan meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan menerapkan *effective tax rate* yang merupakan rasio untuk mengukur jumlah pajak yang harus dibayar dan menunjukkan efektivitas dalam meminimalisir tarif pajak yang tinggi. Dalam menggunakan *effective tax rate* kita dapat mengetahui persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya. *Effective tax rate* dapat dipengaruhi beberapa faktor. Pada penelitian ini faktor-faktor yang memengaruhi *effective tax rate* yaitu, *leverage*, *inventory intensity* dan *firm size*.

Leverage adalah rasio untuk mengukur penggunaan utang dalam investasi untuk mendanai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan ukuran atas hutang dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban bunga, beban tersebut nantinya sebagai pengurang laba. Berkurangnya laba akan berpengaruh pada beban pajak yang akan dibayarkan. *Inventory intensity* menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaan pada persediaan. Tingkat persediaan yang tinggi jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan laba yang tinggi, semakin tinggi laba maka akan berpengaruh terhadap besaran pajak yang akan dibayar. *Firm size* merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap besaran pajak yang akan dibayar.

Variabel ini sudah banyak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hal ini mungkin dikarenakan perbedaan pada objek yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh *Leverage*, *Inventory Intensity* dan *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* yang diterapkan pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Prospek sektor ini sangat baik yang ditandai dengan kenaikan harga tanah dan bangunan yang terus meningkat menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di sektor ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca mengenai pengaruh *leverage*, *inventory intensity*, dan *firm size* terhadap *effective tax rate* yang dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan penelitian terdahulu dan menarik minat pembaca untuk melakukan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Effective Tax Rate*

Effective tax rate merupakan tingkat keefektifan perusahaan dalam membayar pajak. Rani (2017: 226) berpendapat bahwa *effective tax rate* merupakan cara yang tepat untuk memperlihatkan perbedaan beban pajak menurut akuntansi dengan beban pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Apabila suatu perusahaan melakukan manajemen

pajak dengan baik maka terdapat perbedaan antara tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah atau dikenal dengan istilah tarif pajak *statutory* dengan *effective tax rate*, dimana tarif pajak *statutory* tidak mencerminkan beban pajak yang utuh, sedangkan *effective tax rate* akan memperlihatkan kepada wajib pajak untuk mengetahui berapa persentase beban pajak sebenarnya yang dihasilkan dari pendapatan ekonomi. Ariani & Hasymi (2018: 453) menjelaskan bahwa semakin rendah *effective tax rate* suatu perusahaan semakin baik karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keefektifan pajaknya.

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Pohan (2017: 3) menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memperkecil beban pajak yang akan disetorkan dengan kebijakan yang sesuai karena beban pajak akan mengurangi laba perusahaan. *Effective tax rate* dapat dijadikan sebagai acuan persentase beban pajak perusahaan. *Effective tax rate* adalah perencanaan pajak suatu perusahaan. Menurut Lubis & Suryani (2018: 45) berpendapat bahwa hasil dari perencanaan pajak ialah supaya beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah dengan syarat tidak melanggar kebijakan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan hasil *effective tax rate* yang rendah.

Effective tax rate perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah *leverage*, *inventory intensity*, dan *firm size*. Faktor-faktor tersebut akan mengakibatkan *effective tax rate* perusahaan menjadi tinggi ataupun rendah sehingga nantinya akan memengaruhi beban pajak yang akan dibayar perusahaan yang kemudian juga pada laba yang akan diperoleh perusahaan.

2. *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan memerlukan dana yang memadai. Ada dua cara perusahaan untuk memperoleh sumber dana, pertama sumber dana dari internal perusahaan dan kedua sumber dana dari pihak ketiga (kreditur). Andhari & Sukartha (2017: 2129) menjelaskan bahwa jika dikelola dengan baik dana yang berasal dari pihak ketiga merupakan sumber dana akan memberikan prospek yang baik yang untuk perusahaan

melakukan ekspansi dalam rangka mencari keuntungan. Perusahaan harus bisa memanfaatkan dana tersebut yang berasal dari hutang dengan optimal agar bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Semakin besar pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi *leverage* perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus mengalokasikan dana tersebut dengan baik.

Rasio *leverage* mengindikasikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Menurut Astuti *et al* (2021: 53) menyatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Pada tingkat hutang yang tinggi menandakan perusahaan banyak mendapat pinjaman dari pihak luar dan jika tingkat hutang rendah menandakan perusahaan membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Secara umum *leverage* dapat diukur menggunakan beberapa rasio, dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi rasio ini menyebabkan penurunan beban pajak dikarenakan adanya beban bunga atas hutang yang dapat digunakan sebagai pengurangan laba perusahaan. Semakin berkurang laba akan berkurang juga beban pajak yang dibayarkan.

3. *Inventory Intensity*

Inventory intensity merupakan rasio menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaan pada persediaan. Menurut Vikaliana *et al* (2020: 2) berpendapat bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan yang kemudian akan dijual sebagai sebagian aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan akan mendapat laba sesuai yang diharapkan.

Inventory intensity yang cukup tinggi memberikan peluang besar bagi perusahaan tetapi menimbulkan biaya pengelolaan yang besar juga. Dalam penelitian Adisamartha & Noviari (2015: 981) menyatakan semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Semakin tinggi *inventory intensity* menggambarkan dana yang diinvestasikan perusahaan akan semakin tinggi pada persediaan.

Apabila tingkat persediaan tinggi dan perusahaan memiliki persediaan yang banyak dan menumpuk di gudang, maka akan berisiko terjadinya kerusakan persediaan

yang kemudian akan menimbulkan biaya persediaan dan meningkatkan biaya penyimpanan. Akibat dari adanya biaya persediaan, maka laba perusahaan akan menurun. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat perlu melakukan pengukuran dan perencanaan persediaan dengan baik. Tingkat persediaan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Sehingga berpengaruh juga terhadap beban pajak yang akan dibayarkan.

4. *Firm Size*

Firm size merupakan suatu pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Effendi & Ulhaq (2021: 29) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal luas diberbagai lapisan masyarakat sehingga meningkatkan citra perusahaan tersebut. *Firm size* bisa menentukan persepsi para investor terhadap suatu perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan yang berukuran besar karena dianggap memiliki kondisi stabil dalam tingkat perekonomian perusahaan.

Dalam penelitian Bandaro & Ariyanto (2020: 322) mengemukakan bahwa *firm size* memberikan gambaran terhadap total aset perusahaan, termasuk didalamnya aset lancar dan aset tidak lancar dan ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural. *Firm size* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masuk dalam golongan perusahaan besar atau kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi maka tergolong perusahaan yang besar. Dan sebaliknya, jika perusahaan tersebut memiliki total aset yang rendah maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kecil.

Menurut Rani (2017: 223) menjelaskan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan suatu ukuran perusahaan, dengan demikian semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktivitas perusahaan tersebut dan sebaliknya jika semakin kecil total aset yang dimiliki maka akan semakin kecil produktivitas dari perusahaan tersebut. Hal ini juga yang berdampak pada laba perusahaan yang akan diperoleh, sehingga akan memengaruhi pada tingkat pembayaran pajak.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah paparkan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *effective tax rate*

Semakin tinggi *leverage* perusahaan akan menimbulkan beban bunga atas hutang yang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Perusahaan dengan jumlah hutang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi laba perusahaan. Semakin kecil laba maka semakin rendah beban pajak yang dibayarkan. Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richardson & Lanis (2007) menyebutkan hubungan yang negatif antara *leverage* dengan *effective tax rate*. Berdasarkan uraian tersebut maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*

2. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *effective tax rate*

Semakin tinggi *inventory intensity* menggambarkan semakin tinggi juga laba yang akan dihasilkan, maka pajak yang dibayarkan semakin tinggi. Tinggi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dikarenakan tidak ada faktor pengurangan pajak dalam kepemilikan persediaan. Didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ribeiro, Cerqueira & Brandão (2015) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan uraian tersebut maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *effective tax rate*

Semakin besar suatu perusahaan mencerminkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan besar cenderung memiliki laba yang tinggi, maka pajak yang dibayar juga lebih tinggi. Sehingga perusahaan akan berusaha melakukan berbagai cara sesuai metode akuntansi agar beban pajak yang dibayar menjadi lebih rendah dengan demikian *effective tax rate* akan menjadi rendah. Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Afifah & Hasimy (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*. Berdasarkan uraian tersebut maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 80 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016 serta mengalami laba selama periode penelitian.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data sekunder dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan alat bantu *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

Variabel Independen

1. *Leverage*

Leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Hartono (2018: 12) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal perusahaan menjamin hutang, dan dihitung dengan rumus sebagai berikut::

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. *Inventory Intensity*

Menurut Andhari & Sukartha (2017: 2131) *Inventory Intensity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Firm Size*

Menurut Ariani & Hasymi (2018: 454) Ukuran perusahaan dapat dihitung rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} : \ln \text{ Total Aset}$$

Variabel Dependen

Menurut Henny & Febrianti (2016: 162), *effective tax rate* (ETR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	65	.0857	1.7431	.745032	.4816548
X2_INV	65	.0004	.7917	.234192	.1936369
X3_SIZE	65	28.0361	31.7396	29.934561	1.0197044
Y_ETR	65	.0001	1.1484	.070461	.1672744
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2022.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif bahwa jumlah seluruh sampel adalah 65 data yang diperoleh dari 13 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun serta keseluruhan data terproses (*valid*). Pada Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,0857. Nilai tertinggi sebesar 1,7431 dan nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,745032 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4816548.

Pada variabel *inventory intensity* dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,0004. Nilai tertinggi sebesar 0,7917 dan nilai rata-rata (*mean*) *inventory intensity* adalah sebesar 0,234192 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1936369.

Pada variabel *firm size* dilihat bahwa nilai minimum sebesar 28.0361 dimiliki oleh Perdana Gapuraprima, Tbk. (GPRA) tahun 2017. Nilai tertinggi sebesar 31.7396. Nilai rata-rata (*mean*) *firm size* adalah sebesar 29.934561 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.0197044.

Pada Variabel *effective tax rate* dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,0001. Nilai tertinggi sebesar 1,1484 dan nilai rata-rata (*mean*) *effective tax rate* adalah sebesar 0,070461 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1672744.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Durbin Watson</i>
		<i>Tolerance</i>	VIF		
DER	,200 ^c	,436	2,294	,586	1,757
Inventory		,759	1,317	,445	
Size		,515	1,942	,885	

Sumber: Ringkasan Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan pemaparan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan asumsi klasik pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.308	6.875		-3.972	.000
	Leverage	-.125	.569	-.037	-.219	.827
	Inventory	3.958	1.096	.458	3.610	.001
	Firm Size	.721	.236	.471	3.058	.004

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -27,308 - 0,125X_1 + 3,958X_2 + 0,721X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar negatif 27,308. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika *leverage*, *inventory intensity*, dan *firm size* memiliki nilai sebesar nol, maka *effective tax rate* akan memiliki nilai sebesar negatif 27,308.

4. Uji Hipotesis
 - a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.376	1.31379

- a. Predictors: (Constant), Firm Size, Inventory , Leverage
- b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,376 atau 37,6 persen. Dari nilai diperoleh tersebut menunjukkan kemampuan antara variabel *Leverage*, *inventory intensity* dan *firm size* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan terhadap variabel *effective tax rate* sebesar 37,6 persen sedangkan sisanya 62,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- b. Uji F

Tabel 5
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.147	3	19.382	11.229	.000 ^b
	Residual	82.850	48	1.726		
	Total	140.998	51			

- a. Dependent Variable: Ln_Y
- b. Predictors: (Constant), Firm Size, Inventory , Leverage

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil *output* uji F pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *leverage*, *Inventory Intensity* dan *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* adalah sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga model penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

c. Uji t

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap normal. Variabel independen dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827 dengan koefisien regresi sebesar -0,125. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Inventory intensity memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan koefisien regresi sebesar positif 3.958. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

Firm size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan koefisien regresi sebesar positif 0,721. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan variabel *Inventory intensity* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Selain itu, kemampuan variabel *leverage*, *inventory intensity* dan *firm size* menjelaskan *effective tax* dalam penelitian ini sebesar 37,6 persen dan sisanya sebesar 62,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Dari hal tersebut dapat dilihat masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini dimana masih

banyak variabel lain yang memiliki keterkaitan erat dengan *effective tax rate* akan tetapi tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan maka saran yang dapat diberikan penulis adalah untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menambah atau menggunakan variabel independen lainnya seperti *capital intensity*, profitabilitas dan *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I.B.P.F. & Noviani, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973-1000.
- Afifah, M, D. & Hasymi, M., (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal Of Accounting Science*, 4(1), 29-42.
- Andhari, P.A.S. & Sukartha, I.M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Ariani, M. & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(3), 452-462.
- Astuti., Sembiring, L.D., Supitriyani., Azwar, K. & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Bandaro, L.A.S. & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *ULTIMA Accounting*, 12(2), 320-331.
- Effendi, E. & Ulhaq, R.D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Universitas Widya Dharma.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan SPSS*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Henny. & Febrianti, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 159-166.

Lubis, I. & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 41-58.

Pohan, C.A. (2017). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 221-241.

Ribeiro, A., Cerqueira, A., & Brandão, E. (2015). The Determinants of Effective Tax Rate: Firms' Characteristics and Corporate Governance. *FEP Working Paper*, 1-45.

Richardson, G. & Lanis, R. (2007). Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 689-704.

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D.B. & Maulia, S.S. (2020). *Manajemen Persediaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

www.idx.co.id